

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk salah satu negara yang telah meratifikasi *Convention On The Elimination All From Discrimination Against Woman (CEDAW)* dalam Undang-Undang Nomor 07 Tahun 1984.¹ Ratifikasi ini dapat dilihat sebagai bukti nyata bahwa pemerintah berkomitmen untuk mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Oleh karena itu, negara juga harus melindungi dan memperhatikan seluruh kepentingan yang berkaitan dengan hak dan ambisi perempuan.

Indonesia telah lama mengesahkan Undang-Undang (UU) No. 68 Tahun 1958 tentang ratifikasi konvensi hak politik perempuan. Di dalamnya, mengatur mengenai perwujudan kesamaan kedudukan (non diskriminasi), jaminan persamaan hak memilih dan dipilih, jaminan partisipasi dalam perumusan kebijakan, kesempatan menempati posisi jabatan birokrasi, dan jaminan partisipasi dalam organisasi sosial politik. Namun, peningkatan keterwakilan perempuan terjadi setelah berlakunya perubahan Undang- Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu pasal 28 H ayat (2) yang menyatakan “setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”.

¹ Achie Sudiarti Luhulima, Bahan Ajar Tentang Hak Perempuan UU No. 7 Tahun 1984 Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita, Cet. 1 (Yayasan Obor Indonesia, 2007). Hal 40

Hal tersebut senada dengan ketentuan dalam konvensi PBB tentang hak-hak politik perempuan, yaitu²:

1. Perempuan berhak untuk memberikan suara dalam semua pemilihan dengan syarat-syarat yang sama dengan laki-laki, tanpa suatu diskriminasi.
2. Perempuan berhak untuk dipilih bagi semua badan yang dipilih secara umum, diatur oleh hukum nasional dengan syarat-syarat yang sama dengan laki-laki tanpa ada diskriminasi.
3. Perempuan berhak untuk memegang jabatan publik dan menjalankan semua fungsi publik, diatur oleh hukum nasional dengan syarat-syarat yang sama dengan laki-laki tanpa ada diskriminasi.

Ketentuan UUD 1945 memberikan dasar yang kokoh untuk memastikan tidak ada kelompok individu yang menghadapi diskriminasi yang terlembaga atau sistematis dalam bidang kehidupan apa pun, termasuk politik. Oleh karena itu, standar hukum yang bertujuan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif diakomodasi oleh undang-undang reformasi politik yang menjadi landasan penyelenggaraan pemilu tahun 2004 dan 2009.

Dalam sistem pemilihan, Indonesia telah menerapkan kuota 30% untuk keterwakilan perempuan dalam parlemen baik pusat maupun daerah. Tindakan *affirmative action* (kebijakan afirmatif) adalah aturan yang mensyaratkan representasi 30% perempuan di parlemen yaitu tindakan jangka pendek untuk menjaga keadaan yang tidak adil menuju keadilan dan kesetaraan. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan bahwa kelompok tertentu seperti gender atau profesi

² Romany Sihite. 2007. Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 156

memiliki kesempatan yang sama dengan kelompok lain di bidang yang sama.³

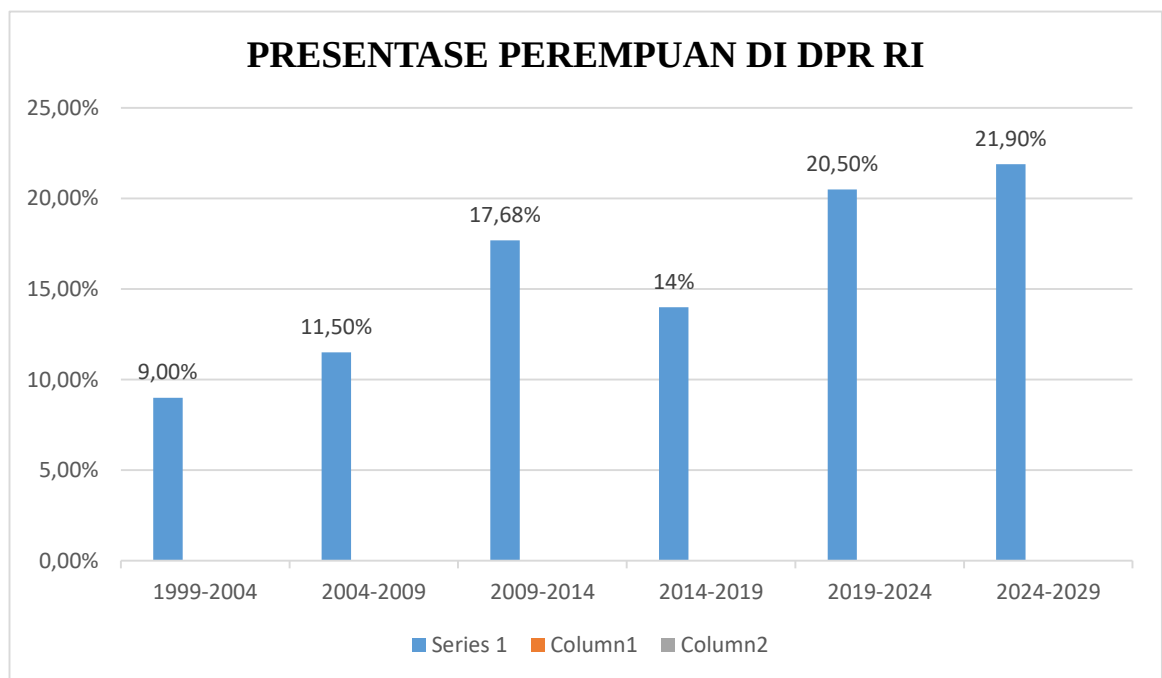
Disahkannya UU Nomor 12 Tahun 2003, khususnya dalam Pasal 65 Ayat yang mengatur tentang pemilu dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan perwakilan rakyat daerah, menyatakan bahwa: “setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang kurangnya 30%”.

Penggunaan tindakan *affirmative action* terhadap perempuan dalam pemilu dan politik telah berhasil meningkatkan keterwakilan perempuan dari waktu ke waktu seiring dengan dilaksanakannya peraturan perundang-undangan yang menegaskan pentingnya *affirmative action* tersebut. Selain itu, keterwakilan perempuan juga didukung dengan zipper system. Zipper system merupakan sistem yang memberikan peluang bagi perempuan untuk menempati 1 kursi dari 3 kursi yang diperoleh parpol dalam satu daerah pemilihan (dapil) pada pemilihan anggota DPR dan DPRD. Selain menerapkan 30% calon perempuan, harus tercantum 1 (satu) diantara 3 (tiga) calon yang ada untuk memenuhi kuota perempuan.⁴

³ Hasriani Hamid, ‘Mahmud, (2012). Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 24-31

⁴ Usep Hasan Sadikin, “Kesesuaian Afirmasi Perempuan Dalam Pemilu Serentak,” Jentera Jurnal Hukum 3 no. 2 (2020): <https://jurnal.jentera.ac.id/index.php/jentera/article/view/20>.

Grafik 1.1
Besaran Angka Partisipasi Perempuan di DPR RI
Tahun 1999-2029



Sumber: kpu.go.id.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan, dari 500 anggota DPR RI pada tahun 1999, 46 orang atau 9% di antaranya adalah perempuan. Berikutnya, pada pemilu tahun 2004 jumlah anggota legislatif perempuan meningkat menjadi 11,50% sekitar 63 orang dari 550 total anggota legislatif. Selanjutnya, persentasenya meningkat menjadi 17,68% pada pemilu 2009, atau sekitar 101 dari 560 dari total anggota legislatif.

Pada pemilu 2014 hanya 79 orang atau 14% dari total anggota DPR RI yang berjumlah 560 orang. Dibandingkan periode sebelumnya, angka ini lebih rendah.⁵

⁵ Sali Susiana, 'Penurunan Keterwakilan Perempuan Dalam Pemilu 2014', Info Singkat Kesejahteraan Sosial, VI.10 (2014), http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-VI-10-II-P3DI-April-2014-11.pdf. Hal 1-4

Pada periode 2019-2024 dari 575 anggota DPR RI ada 118 perempuan yang terpilih atau sebesar 20,5%.⁶ Pada periode 2024-2029 angka keterwakilan perempuan menjadi 21,9% atau 127 kursi dari 580 anggota DPR.⁷

Maria Magdalena, S.S., seorang politikus perempuan, mencalonkan diri sebagai anggota DPRD pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Jambi. Beliau sendiri merupakan pesaing di Kecamatan Alam Barajo dan merupakan anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Maria Magdalena kini menjabat sebagai Sekretaris Komisi IV DPRD Kota Jambi dan Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Jambi. Maria Magdalena berhasil memenangkan kursi legislatif di dapil Kota Baru merupakan sarana keberhasilan periode kedua, sedangkan dapil 2 Alam Barajo merupakan sarana keberhasilan periode ketiga. Maria Magdalena mengakui hal itu tidak terlepas dari keyakinan masyarakat Kota Jambi, “semua tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat Kota Jambi umumnya dan kecamatan Kota Baru serta Alam Barajo khususnya.”⁸

Strategi dan taktik politiknya berhasil menarik empati masyarakat Kota Jambi, sehingga membuahkan hasil dan menjadi satu-satunya anggota DPRD perempuan Kota Jambi yang berhasil menduduki jabatan selama empat periode pada tahun 2009-2014, 2014-2019, 2019-2024, 2024-2029 pada pemilihan DPRD di Kota Jambi.

⁶ Juniar Laraswanda Umagapi, ‘Representasi Perempuan Di Parlemen Hasil Pemilu 2019: Tantangan Dan Peluang’, 2020. Hal 19–34

⁷ Dwi Rahmawati, “Keterpilihan Politisi Perempuan di DPR Meningkat Menjadi 127 Orang”, 24 Apr 2024, <https://news.detik.com/pemilu/id.7308545/csis-keterpilihan-politisi-perempuan-di-dpr-meningkat-jadi-127-orang>

⁸ Rakyatjambi.co, Tiga Kali Beturut-turut Terpilih jadi Anggota Dewan, Ini yang disampaikan Anggota DPRD Kota Jambi Mewakili Politisi Perempuan Periode 2019-2024

Tabel 1.1

**Daftar Anggota Legislatif Terpilih Daerah Pemilihan IV Kota Jambi Tahun
2009**

No	Nama Partai	Nama Calon	Suara Sah
1.	Partai Golongan Karya	Maesita Arifien, Se	3.582
2.	Partai Demokrat	Mustamar	2.793
3.	Partai Damai Sejahtera	Efron Purba, Se	1.567
4.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Maria Magdalena, S.S	1.307
5.	Partai Demokrat	Jumali	1.244
6.	Partai Hati Nurani Rakyat	Suherman	1.196
7.	Partai Amanat Nasional	Edy Syams, S.H	1.043
8.	Partai Keadilan Sejahtera	Anti Yoseta	717
9.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Wahyudi	292

Sumber Data: KPU Kota Jambi

Tabel 1.2

**Daftar Anggota Legislatif Terpilih Daerah Pemilihan IV Kota Jambi Tahun
2014**

No	Nama Partai	Nama Calon	Suara Sah
1.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Maria Magdalena, S.S	2.687
2.	Partai Demokrat	Hj. Hendriani, S.PD	2.616
3.	Partai Demokrat	Mustamar, SE	2.215

4.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Efron Purba, Se	2.182
5.	Partai Amanat Nasional	Syaiful Ihsan, Se	2.138
6.	Partai Persatuan Pembangunan	Muhammad Firdaus	2.034
7.	Partai Hati Nurani Rakyat	Suherman, SE	1.741
8.	Partai Kebangkitan Bangsa	Syofni Herawati	1.458
9.	Partai Nasional Demokrasi	H. Jefrizen, Se	1.361
10.	Partai Golongan Karya	Ernawati	1.257
11.	Partai Bulan Bintang	Yulius Nur, Sp	1.038
12.	Partai Keadilan Sejahtera	Jasrul, S.AG	902

Sumber Data: KPU Kota Jambi

Tabel 1.3

Daftar Anggota Legislatif Terpilih Daerah Pemilihan II (Kecamatan Alam Barajo) Kota Jambi Tahun 2019

No	Nama Partai	Nama Calon	Suara Sah
1.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Maria Magdalena, S.S	2.882
2.	Partai Demokrat	Hj. Hendriani, S.Pd	2.712
3.	Partai Amanat Nasional	H. Novrial, Sh.	1.872
4.	Partai Hati Nurani Rakyat	Suherman, Se	1.869
5.	Partai Nasional Demokrasi	H. Jefrizen, Se	1.618
6.	Partai Gerakan Indonesia Raya	H. Muslim	1.476

7.	Partai Keadilan Sejahtera	Ir. Anti Yosefa	1.437
----	---------------------------	-----------------	-------

Sumber Data: KPU Kota Jambi

Tabel 1.4

Perolehan Suara Perempuan Anggota DPRD Kota Jambi Pemilu 2024

No Urut	Nama Partai	Nama Calon	Suara Sah	Peringkat Suara Sah
1.	PKB	Syofni Herawati	3.660	1
2.	PKB	Luthfi Chalisyah Chaliri	1.484	1
3.	Gelora	Dida Helena	87	1
4.	PKN	Ida Meliyana	50	1
5.	PKN	Reski Widiyasturi	413	1
6.	PBB	Apt. Leni Ameliawati	38	1
7.	PBB	Desti Nur Fitriyaningsi	50	1
8.	PBB	Suriana Gunawan	91	1
9.	PDI P	Maria Magdalena	1.794	1
10.	Demokrat	Hj. Hendriani	3.070	1
11.	Demokrat	Rr. Nully Kurniasih	4.207	1
12.	Ummat	Soraya	90	1
13.	Buruh	Adinda Zara Saphera	41	1
14.	Buruh	Sri Ernawati	43	1
15.	Hanura	Kusdiana	50	1
16.	PAN	Menno Eka Desthya	2.656	1
17.	PSI	Yulita Megawati	581	1
18.	PSI	Grace	435	1
19.	Nasdem	Riza Delviarista	3.588	1

Sumber : KPUD Kota Jambi

Hasil data diatas diperoleh dari KPU Kota Jambi, pada tahun 2009, 2014, 2019, 2024 Maria Magdalena berhasil menjadi anggota DPRD Kota Jambi dan menjadi satu-satunya perempuan yang berhasil menjabat empat periode secara berturut-turut di DPRD Kota Jambi. Semua itu tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh tim sukses, partai, dan pendekatan kepada masyarakat. Dengan kemenangan tersebut strategi yang digunakan sangat dibutuhkan oleh setiap tim sukses atau pihak yang mencalonkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

Masuknya Maria Magdalena Tampubolon dalam arena politik, khususnya dalam pemilihan umum legislatif 2024 ini, selalu menghadapi tantangan yang harus siap dihadapi Maria Magdalena Tampubolon yang akan berlaga dalam pemilihan umum legisaltif yaitu:

1. Tingkat kepercayaan rakyat terhadap lembaga-lembaga politik; parlemen, partai-partai, maupun sistem pemilu semakin menciut. Persentase golongan putih atau golput terus saja meningkat di berbagai pengalaman pemilihan umum.
2. Kemampuan dan keahlian kandidat perempuan untuk menempati posisinya. Posisi-posisi pencalonan anggota legislatif dan pengusulan calon pada umumnya direbut oleh perempuan dari kelas menengah ke atas. Pada umumnya, meskipun lapisan sosial ini memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan tinggi, akan tetapi biasanya kurang peka dan kurang terikat secara organik dengan massa perempuan diakar

rumpun”.⁹

3. Dominasi peran yang masih terus terjadi seperti dalam ranah budaya, yaitu sistem patriarki yang dianut suku batak toba. Dalam adat batak toba, kedudukan suami istri tidaklah seimbang, yang dimaksud adalah kedudukan suami lebih tinggi dibandingkan perempuan (suami sebagai pemimpin atau kepala keluarga sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga). Hampir dalam seluruh aspek kehidupan, laki-laki menjadi penguasa atas perempuan, baik dalam aspek ekonomi, politik, agama, adat-istiadat. Hal ini disebabkan karena hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah bentuk dominasi dari kekuasaan dan didukung oleh gender sehingga menghasilkan proses budaya yang dibakukan dan akhirnya berakhir pada budaya patriarki artinya laki-laki mengontrol atas perempuan.¹⁰
4. Kota Jambi yang identik dengan melayu, sedangkan yang kita ketahui Maria Magdalena terlahir dari suku batak, maka dari itu dapat menjadi tantangan bagi Maria untuk berlaga sebagai anggota legislatif di Kota Jambi.

Mengenai hal ini, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ahmad Muzad, Fitriya yang berjudul *Kemenangan Hattrick: Strategi Keterpilihan Een Rusmiyati Dalam Pemilu Legislatif 2019 di Kota Cirebon*. Rumusan masalah dalam kasus Een

⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Implementasi Kebijakan Afiriasi (Affirmative Action) Kuota Tiga Puluhan Persen Keterwakilan Perempuan Dalam Pemilu Legislatif (DPRD) Kota Jambi', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019). Hal 1–14

¹⁰ Diana Anastasia Hutabarat, 'Strategi Politik Perempuan Dalam Dominasi Sistem Patriarki Batak Toba', *Journal Of Politic and Goverment Studies*, 8 02 (2009). Hal 191-200

menarik untuk diteliti karena dia adalah seorang perempuan yang berhasil bertahan selama tiga masa jabatan setelah dipromosikan oleh sebuah partai kecil, menarik untuk melihat bagaimana permasalahan tersebut dirumuskan dalam situasinya. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Berdasarkan penelitian ini, konstituen Een Rusmiyati yakin bahwa ia telah menjalankan peran representasional, yang dapat dimanfaatkan sebagai taktik politik untuk pemilu mendatang. Sementara itu, para konstituen masih memandang keterwakilan sebagai “bantuan material” yang membutuhkan sumber daya finansial yang besar. Selain itu, status kampanye sebagai kontrak politik perwakilan konstituen dikaburkan oleh strategi ini.

Penelitian Ahmad Muzad, Fitriya mempunyai persamaan tema penelitian yang di lakukan oleh peneliti, yakni sama-sama meneliti terkait kemenangan calon anggota legislatif selama tiga periode. Sebaliknya, penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Muzad, Fitriya memiliki perbedaan dengan peneliti, penelitiannya berfokus pada sikap pendukung Een Rusmiyati kepada tim suksesnya dan masyarakat (pemilih), sedangkan penelitian peneliti berfokus dalam mempertahankan kepercayaan politik.¹¹

Kedua, penelitian Joni Firmansya, Safira Faradila yang berjudul Modal Politik Kandidat Perempuan Dalam Pemilihan Umum (Studi Kasus Dewi Noviany Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020). Rumusan masalah apa saja modal politik Dewi Novianti dalam Pilkada Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus, yaitu

¹¹ Akhmad Muzadi and Fitriyah Fitriyah, ‘Kemenangan Hatrick: Strategi Keterpilihan Een Rusmiyati Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Cirebon’, *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5.2 (2020), doi:10.14710/jiip.v5i2.8146. Hal 118-33

pendekatan penelitian kualitatif yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian, menunjukkan bagaimana modal politik, seperti dukungan partai politik, elite lokal, dan aparat politik tim pemenangan, berdampak lebih besar terhadap partisipasi Dewi Noviany di Pilkada Kabupaten Sumbawa.

Penelitian Joni Firmansya, Safira Faradila mempunyai persamaan tema penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama mengkaji terkait perempuan dalam arena politik. Sebaliknya, penelitian yang di lakukan oleh Joni Firmansya, Safira Faradila memiliki perbedaan dengan peneliti, pada penelitiannya lebih menekankan pada modal politik Dewi Noviany. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus dalam menjaga kepercayaan politik dan fungsi partai politik dalam mendukung Maria Magdalena pada pemilihan legislatif.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, perolehan suara perempuan di DPRD Kota Jambi mengalami peningkatan mulai dari tahun 2009-2014, tetapi hanya Maria Magdalena yang berhasil dan mempertahankan suaranya selama empat periode berturut-turut untuk itu, penulis ingin menyoroti dan meneliti strategi keterpilihan Maria Magdalena yang telah menjabat selama empat periode sebagai anggota legislatif di Kota Jambi yang mampu berhasil mempertahankan kepercayaan masyarakat Kota Jambi, dengan demikian penelitian ini akan mengangkat judul **“Strategi Keterpilihan Maria Magdalena Sebagai Anggota Legislatif Perempuan Dalam Pemilihan DPRD Kota Jambi Tahun 2024”**.

¹² Joni Firmansyah and Shafira Faradhila, 'Modal Politik Kandidat Perempuan Dalam Pemilihan Umum Studi Kasus Dewi Noviany Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 Pendahuluan Pemilihan Umum (Pemilu) Merupakan Ajang Paling Massif , Bebas (Free) Dan Adil Untuk Menentukan P', 6.1 (2022). Hal 88–103

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Maria Magdalena dalam mempertahankan keterpilihan politik dalam pemilu legislatif di Kota Jambi?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Maria Magdalena dalam upaya mempertahankan posisinya sebagai anggota legislatif perempuan di Kota Jambi pada periode 2024-2029.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemikiran untuk para politisi, peneliti, mahasiswa, sehingga masyarakat luas. Terkhusus tentang terpilihnya Maria Magdalena sebagai anggota DPRD Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

Hal ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca dan memberikan masukan, informasi, dan poin diskusi kepada pengembang studi terkait keterpilihan empat periode anggota legislatif.

1.5. Landasan Teori

Pengertian Strategi Politik

Pengertian strategi berasal dari konsep militer, secara etimologis berasal dari kata majemuk bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti pasukan dan *agein* yang berarti memimpin atau *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan, seni memimpin pasukan. Pertimbangan-pertimbangan strategis senantiasa memainkan peranan ketika sekelompok besar orang butuh dipimpin dan diberi pengarahan. Di masa lalu, ada banyak prospek perang yang menciptakan kebutuhan ini.¹³ Dalam KBBI pengertian strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah "kemenangan".¹⁴

Menurut Jack Plano, strategi merupakan rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup serangkaian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh.¹⁵ Selanjutnya, Gerry Johnson dan Kevan Scholes (dalam buku "*Exploring Corporate Strategy*") mendefinisikan strategi sebagai arah atau cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah guna mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan (stakeholder).¹⁶ Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi

¹³ Schroder Peter, *Strategi Politik* (terj. Aviantie Agresman) (Jakarta: Penerbit Nomos, Baden-Baden, 2000). Hal 21

¹⁴ Pusat Bahasa and Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Ed. By Meity Taqdir Qodratillah (Dendy Sugono, 2008). Hal 2386

¹⁵ Dr. Agus Wibowo, *Manajemen Strategis*, ed. by Joseph Teguh Santoso (Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM), 2020). Hal 46

¹⁶ Gerry Johnson and Kevan Scholes, *Exploring Corporate Strategy* (Harlow: Pearson Education, 2008). Hal 15

sebagai perspektif, strategi sebagai posisi, strategi sebagai perencanaan, strategi sebagai pola kegiatan, dan strategi sebagai “penipuan” (*ploy*) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, dimana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas.¹⁷ Sebagai posisi, dimana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai pola kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.

Menurut Peter Schorder dalam bukunya yang berjudul strategi politik, strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak akan dapat diwujudkan.¹⁸ Untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud, Peter Schorder membagi strategi politik kedalam dua bagian, strategi ofensif (menyerang) dan juga strategi defensif (bertahan).¹⁹

A. Strategi Ofensif (Menyerang)

Strategi ofensif selalu diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya. Keberhasilan kampanye ditentukan jika ada orang lebih banyak yang mempunyai sudut pandang yang positif terhadap partai atau proyek tersebut dibandingkan sebelumnya. Strategi ofensif biasanya digunakan selama kampanye pemilu, taktik ofensif bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat umum dan

¹⁷ Yusrani, ‘Strategi Gerakan Politik Milenial (Studi Kasus Barisan Muda-NA Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018)’ (universitas hasanuddin, 2021).

¹⁸ Schroder Peter, Strategi Politik (terj. Aviantie Agresman) (Jakarta: Penerbit Nomos, Baden-Baden, 2000). Hal 27

¹⁹ Ibid. Hal 185

anggota partai lawan dengan menunjukkan perbedaan yang jelas. Strategi ofensif dibagi menjadi dua yaitu: strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar.

1. Strategi Perluasan Pasar

Strategi perluasan pasar yang ofensif pada sebuah pemilu bertujuan untuk menciptakan kelompok pemilih baru di samping para pemilih tradisional (tetap) yang sudah ada. Strategi ini juga digunakan dalam kampanye untuk mengiklankan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari inisiatif ini dan para politisi yang mencalonkan diri dalam pemilihan umum.

2. Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar yaitu strategi yang berusaha untuk menggali kemampuan dari kandidat yang telah dipilih oleh partai agar potensi dapat digali secara maksimal. Beberapa hal yang penting untuk digali potensinya yakni seperti kelebihan kandidat berbicara di depan umum, pengelolaan komunitas, pengorganisasian, dan sebagainya.²⁰

B. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah ketika partai ingin mempertahankan pangsa pasar atau dominasinya agar tetap bertahan dan tidak berkurang pengaruhnya, bisa dikatakan bahwa strategi defensif yaitu strategi yang digunakan untuk menutup, menyerahkan pasar, atau mempertahankan pasar. Partai pendukung pemerintahan berusaha membujuk masyarakat yang juga mantan pemilih musiman untuk memberikan suara dengan tetap menjaga integritas pilihan pemilih melalui pendekatan strategi mempertahankan pasar.²¹

²⁰ Schroder Peter, op.cit. Hal 189

²¹ Ibid. Hal 190

1. Strategi Mempertahankan Pasar

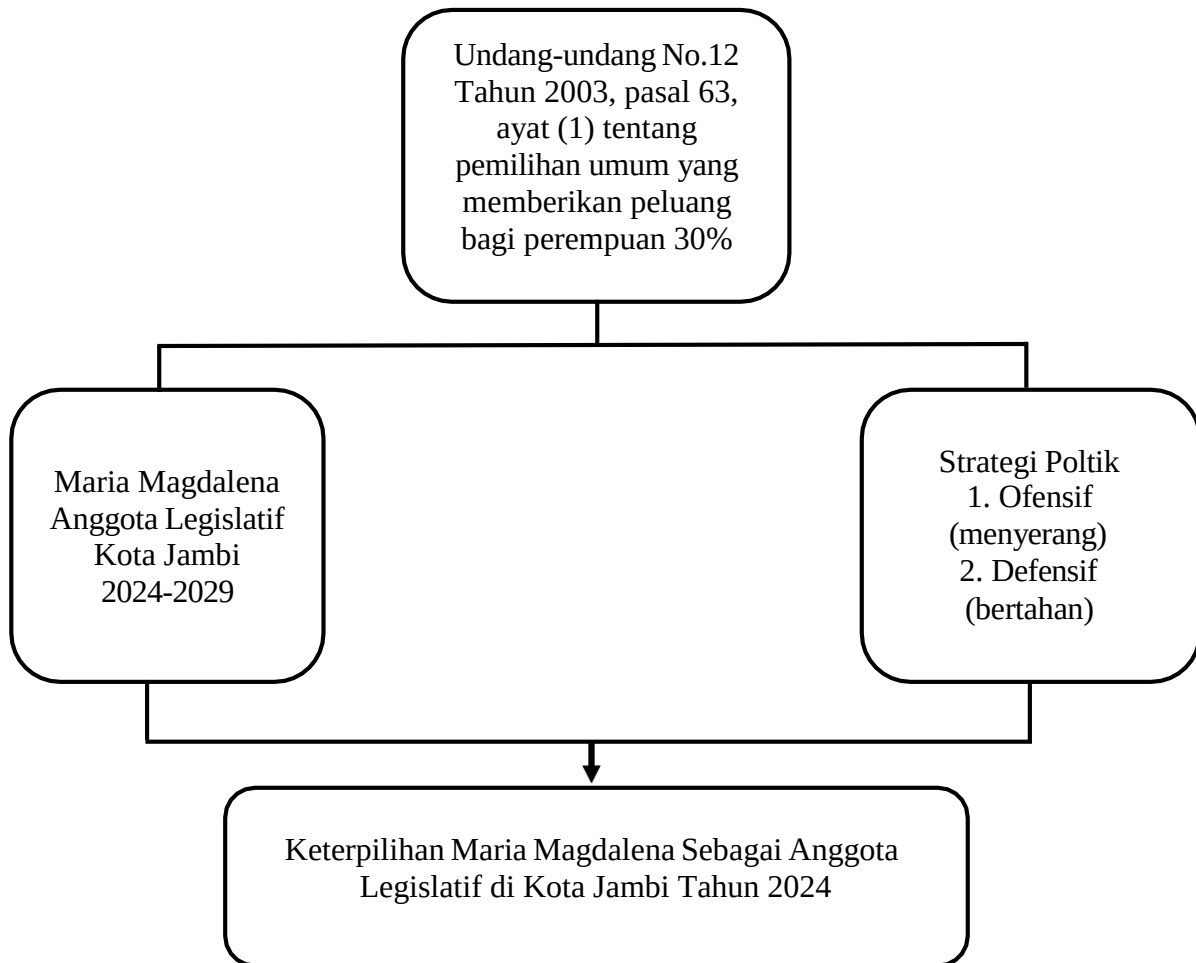
Strategi ini merupakan tipikal strategi yang digunakan oleh partai politik untuk mempertahankan mayoritas pemilihnya. Partai politik mempertahankan pendukung dengan cara memberikan sosialisasi kepada para pemilih musiman, agar tetap menjadi pemilih tetap pada partai politik tersebut. Partai politik dalam menjaga pemilihnya, dengan cara membuat produk berbeda dari lawannya.

2. Strategi Melepas atau Menyerahkan Pasar

Strategi melepas pasar dapat memiliki dua arti. Pertama, sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kasus ini tidak terlalu sering terjadi. Yang lebih sering terjadi adalah kasus kedua. Dalam pemilu yang menggunakan kertas suara, di mana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat-kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi.

Tujuan akhir dalam strategi politik adalah untuk mendapatkan jabatan sebagai anggota legislatif yang dapat dipilih langsung oleh masyarakat dengan menggunakan strategi politiknya. Maka, strategi politik adalah pendekatan metodis untuk mencapai tujuan kemenangan dalam politik. Partai politik mampu menang dalam setiap putaran perebutan kekuasaan dengan menggunakan strategi ini.

1.6 Kerangka Pikir



Gambar : Bagan kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan diatas, dapat dilihat perjuangan kesetaraan gender dalam politik terlihat dari Undang-Undang Nomor 12 tahun 2003 pasal 63 ayat (1) tentang pemilu dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah, menyatakan bahwa: “setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang kurangnya 30%”.

Dengan disahkannya undang-undang dan peraturan yang menyoroti perlunya *affirmative action*, penggunaan *affirmative action* terhadap perempuan dalam politik dan pemilu telah mampu memperluas keterwakilan perempuan dari waktu ke waktu. Akibatnya berdampak pada keberhasilan kota Jambi dalam pemilu legislatif. Maria Magdalena menjadi satu-satunya perempuan yang menjabat sebagai anggota dewan kota di Jambi selama empat periode berturut-turut setelah berhasil mendapatkan kursi di legislatif.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian awal dan menjadi rujukan awal untuk langkah apa yang harus diambil untuk menyikapi data yang didapat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif menentukan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.²²

Metode kualitatif digunakan karena mampu menggali lebih dalam untuk menemukan apa yang sebenarnya terjadi. Penulis mengangkat permasalahan, dan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengatasinya dan memberikan solusi. Data kajian diperoleh dengan cara terjun ke lapangan dan berinteraksi secara langsung, yang mana penulis berbicara dengan sumber data atau narasumber secara langsung.

²² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, ed. by Patta Rapanna, SE. (2021). Hal 31

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan pada judul yakni strategi terpilihnya Maria Magdalena sebagai anggota legislatif Kota Jambi sekaligus memberikan informasi faktual.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi karena alasan bahwa Maria Magdalena terpilih di Kecamatan Alam Barajo (daerah pemilihan ii). Peneliti mempertimbangkan untuk memilih lokasi ini guna memperoleh data dan informasi terkini yang digunakan untuk penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu masalah utama yang menjadi tujuan dalam penelitian. Fokus utama dalam permasalahan penelitian ini yaitu strategi keterpilihan Maria Magdalena sebagai anggota legislatif di Kota Jambi.

1.7.4 Sumber Data

Secara umum terdapat dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²³

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Maria Magdalena, tim sukses Maria Magdalena, partai politik, dan sampel masyarakat di Kecamatan Alam Barajo.

²³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008. Hal 137

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat bersumber dari literatur, buku-buku, dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang digunakan, serta penelitian-penelitian terdahulu.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yaitu metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapa yang akan menjadi informan atau sumber data. Teknik penentuan informan ini adalah jenis data primer. Peneliti mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara sumber secara langsung dan meninjau secara fisik lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi partisipan yang merupakan pelaku langsung dalam masalah penelitian atau yang benar-benar memahami masalah tersebut. Orang ini dapat dianggap sebagai informan penelitian.²⁴ Maka informan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah:

²⁴ Zuchri Abdussamad, op.cit. Hal 66

Tabel 1.5
Daftar Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Alasan
1.	Maria Magdalena	Sebagai anggota DPRD di Kota Jambi yang berhasil terpilih selama empat periode.
2.	Pengurus badan pemenangan pemilu partai PDI Perjuangan Kota Jambi	Sebagai kelompok yang berperan dalam menciptakan rencana politik efektif yang selaras dengan keyakinan dan sudut pandang partai politik.
3.	Tim Suskes Maria Magdalena	Sebagai subjek atau tim yang melaksanakan strategi politik kemenangan Maria Magdalena.
4.	Satu orang sebagai pemilih yang selama ini memilih partai pesaing di Kec. Alam Barajo	Sebagai salah satu masyarakat yang menjadi sasaran dan melihat strategi politik kemenangan Maria Magdalena.
5.	Satu orang sebagai pemilih lama Maria Magdalena di Kec. Alam Barajo.	Sebagai salah satu masyarakat terkait bagaimana sosok dan figur Maria Magdalena selama empat periode sebagai Anggota DPRD di Kota Jambi.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya mengamati variabel yang diteliti dengan metode interview, observasi, tes, kuisener, dan sebagainya. Upaya ini membutuhkan instrumen yang baik (valid dan reliabel) dan data yang benar, agar diperoleh kesimpulan yang benar pula.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan tentang bagaimana cara Maria Magdalena untuk mempertahankan kepercayaan politik di Kota Jambi

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa bentuk dokumen yang berkaitan dengan topik

penelitian. Pengumpulan data untuk dokumentasi dilakukan dengan cara menggunakan foto, catatan-catatan, dokumen, laporan, dan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini. Misalnya dengan mencari bahan-bahan data pustaka seperti buku-buku, notulen rapat, kebudayaan, laporan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁵

1.7.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Dalam penulisan ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga komponen analisis, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) adalah mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan memilih hal-hal yang pokok. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data dan kemudian mencarinya bila diperlukan karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

²⁵ Sugiyono. op.cit. Hal 138-140

²⁶ Ibid. Hal 244

b. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Temuan awal bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti tambahan yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut dapat berupa hipotesis, teori, atau hubungan sebab akibat atau interaktif, atau dapat berupa gambaran suatu objek yang tadinya tidak jelas atau gelap, namun akan menjadi jelas sebagai hasil penelitian.²⁷

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁸

²⁷ Sugiyono, op.cit. Hal 247-253

²⁸ Nursapia Harahap. Penelitian Kualitatif. Disunting oleh Hasan Sazali Jakarta: Wal Ashri Publishing, 2020. Hal 68

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.²⁹

²⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. By Try Koryati (Penerbit Kbm Indonesia, 2021). Hal 47

